

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu aset bagi Negara Indonesia yang ikut menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional (Nareswari, dkk 2019). Haris, dkk (2017) mengemukakan bahwa tanaman pangan merupakan subsektor pertanian dengan sasaran utama penguatan pasokan pangan dan berbagai macam konsumsi pangan. Tanaman pangan terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah hortikultura. Dewi, (2018) menyatakan bahwa hortikultura termasuk bahan pangan yang tidak akan habis dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sayuran dan buah merupakan salah satu subsektor dari hortikultura. Sayuran juga salah satu makanan bergizi yaitu empat sehat lima sempurna yang penting dikonsumsi masyarakat setiap hari sehingga sayuran dijadikan bahan pangan yang dikonsumsi dalam jumlah yang cukup tinggi.

Perubahan cara pandang masyarakat tentang pola hidup sehat memicu keadaan dimana jumlah konsumsi makanan yang dipandang lebih sehat terus meningkat (Febrianto, 2019). Konsumsi jamur dipandang sebagai makanan yang lebih sehat. Jamur termasuk kategori komoditas pertanian organik, karena dalam proses penanamannya tanpa menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia lainnya. Jamur tiram merupakan salah satu dari berbagai macam jenis jamur. Menurut Anggriani (2019) jamur tiram putih termasuk jamur yang sering dikonsumsi masyarakat karena memiliki tekstur daging yang lembut dan bisa diolah menjadi berbagai makanan dan cemilan yang menyehatkan. Usaha jamur tiram dapat dilakukan dari berbagai lini mulai dari usaha pengadaan bahan baku, penanaman jamur, sampai pada proses pemasaran olahan jamur. Jamur tiram dihasilkan diberbagai kota di Indonesia dan sebagian besar di Pulau Jawa. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi

sayur-sayuran yang tinggi, salah satunya jamur tiram. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2021), dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember mempunyai potensi dalam budidaya jamur. Jamur termasuk hortikultura unggulan nomer 8 setelah cabe besar dan cabe rawit. Produksi jamur menurut BPS 2021 sebanyak 195.671 kwintal dengan luas panen sebesar 38.300 hektare serta produktivitasnya yaitu sebanyak 5,11 kwintal per hektare.

Daerah di Kabupaten Jember yang memproduksi jamur salah satunya adalah Ambulu. Menurut BPS 2021, produksi jamur di Kecamatan Ambulu sebanyak 26,004 ton dengan luas panen sebesar 3,633 hektare serta produktivitasnya yaitu sebanyak 71,58 kwintal per hektare. Ambulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang terdapat pelaku usaha jamur tiram yaitu Rumah Jamur Zahra. Rumah Jamur Zahra ini merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) milik perorangan yang dirintis oleh Ibu Mahmudah sejak tahun 2012. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi yang produktif dan dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. UMKM di era modern saat ini berkembang sangat pesat dan menyumbang banyak lapangan pekerjaan. Perubahan dan perkembangan teknologi yang agresif memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap peluang dan ancaman bagi pelaku UMKM. Kekuatan teknologi menciptakan peluang dan ancaman besar yang perlu dihadapi dengan merumuskan dan menyusun strategi yang tepat (David, 2011). Identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal akan menghasilkan strategi yang tepat untuk mengembangkan suatu usaha.

Rumah Jamur Zahra mempunyai kumbung sendiri dengan luas $\pm 3,5 \times 9$ meter yang berisi 3.500 baglog. Rumah Jamur Zahra dapat menghasilkan jamur tiram putih minimal sebanyak 16kg dan maksimal 25kg per harinya. Berdasarkan data produksi dan penjualan jamur tiram putih di Rumah Jamur Zahra menunjukkan bahwa total produksi jamur tiram putih pada tahun 2020 sebanyak 6.600 kg. Pada tahun 2021 produksi jamur tiram putih mengalami penurunan menjadi 5.950 kg. Berdasarkan data penjualan jamur tiram putih di Rumah Jamur Zahra menunjukkan bahwa total penjualan pada tahun 2020 sebanyak 6.530 kg. Pada tahun 2021 penjualan jamur tiram putih mengalami penurunan menjadi

5.920 kg. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di Rumah Jamur Zahra adalah produksi dan penjualan yang menurun. Produksi dan penjualan yang menurun disebabkan karena keterbatasan finansial, tempat produksi (kumbung), tenaga kerja, dan peralatan yang akhirnya menyebabkan Rumah Jamur Zahra tidak dapat memenuhi permintaan pasar luar daerah, seperti Tanggul. Pemasaran jamur tiram putih juga hanya dilakukan melalui pengepul dan dijual di toko-toko daerah ambulu.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada UMKM Rumah Jamur Zahra, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu Rumah Jamur Zahra dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. Tujuan penggunaan Analisis SWOT dan QSPM yaitu untuk menentukan prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan pada Rumah Jamur Zahra. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra” di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra” di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
3. Bagaimana prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra” di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra” di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Menganalisis dan merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra” di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. Menganalisis dan menyusun prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan usaha jamur tiram putih pada UMKM “Rumah Jamur Zahra” di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat yang bisa diambil dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku Usaha
Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha melalui alternatif dan prioritas strategi yang bisa diterapkan pada usaha tersebut.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembaharuan referensi yang berhubungan dengan strategi pengembangan usaha yang bisa digunakan pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai strategi pengembangan usaha.